

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI
CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN
APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA**

Ahmad Syauqi

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
Surel: achmad.syauqie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) menggambarkan nilai moral yang terkandung dalam cerpen; (2) menggambarkan kesesuaian cerpen dengan kriteria pemilihan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA; (3) membuat rancangan bahan pembelajaran nilai moral dan pendidikan karakter dari cerpen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data berupa cerpen terbaik *Kompas* 2011. Pengumpulan data menggunakan lembar analisis dokumen, terutama menganalisis isi, keberadaan pola penyampaian pendidikan karakter dan kesesuaian dengan kriteria bahan ajar. Hasil penelitian ini berupa: (1) nilai moral yang terkandung dalam cerpen yaitu: religious, disiplin, bersabata/komunikatif, cinta damai, kerja keras dan peduli sosial; (2) cerpen sesuai dengan kriteria, terutama kriteria bahasa, pendidikan, social budaya dan psikologis; (3) rancangan bahan ajar pendidikan karakter dari cerpen memiliki komponen seperti: judul, isi, petunjuk kerja dan evaluasi.

Kata kunci: cerpen, pendidikan karakter, bahan pembelajaran, apresiasasi sastra

Abstract

This study aims to: (1) describe the moral values contained in the short story; (2) describes the suitability of short stories with the criteria for selecting teaching materials Indonesian language learning in high school; and (3) developing learning materials moral values and character education of short stories. This research uses descriptive method. Sources of data is some the best short stories from Kompas 2011. Collecting data using analysis of documents, mainly analyzed the contents, the presence of a character education delivery and compliance with the criteria of teaching materials. The results of this study are: (1) moral values contained in the short story is: religious, discipline, friendly / communicative, peace-loving, hard working and social care; (2) short stories in accordance with the criteria, particularly criterion of language, education, socio-cultural and psychological; (3) the design of teaching materials from a short story character education has components such as: title, content, work instructions, and evaluation.

Ahmad Syauqi, 2017

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keywords: *short story, character education, learning materials, appreciation of literature*

PENDAHULUAN

Banyaknya permasalahan remaja tentang moralitas dan karakter seperti tawuran, geng motor, penggunaan narkoba, seks bebas, pornografi, perkosaan, penculikan, perampokan, penipuan, penganiayaan, pengeroyokan pelajar, pembunuhan dan hal lain sebagainya yang berkaitan dengan tindakan kriminal, telah mewarnai kehidupan generasi muda bangsa ini menjadi permasalahan serius yang harus diatasi. Kondisi ini menjadi perhatian masyarakat khususnya orang tua dan para guru sebagai pendidik, sebab para pelaku dan korban adalah kaum remaja yang masih berstatus pelajar (Indra, 2001:1). Berdasarkan permasalahan dan problematika remaja yang sedang terjadi ini, maka implementasi pendidikan karakter bangsa harus ditingkatkan melalui kurikulum dan pembelajaran.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengimplementasi pada beberapa mata pelajaran, termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi apresiasi sastra. Dengan apresiasi sastra, diharapkan dapat menunjang pendidikan karakter di sekolah, khususnya SMA.

Keberadaan karya sastra untuk menunjang pendidikan karakter, tentunya mesti dipilih dan/atau diciptakan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai. Tahun 2011 terdapat kumpulan cerpen terbaik *Kompas* yang diduga mengandung beberapa nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji cerpen tersebut, khususnya mengkaji hal berikut: (1) menggambarkan nilai moral yang terkandung dalam cerpen; (2) menggambarkan kesesuaian cerpen dengan kriteria pemilihan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA; dan (3) membuat rancangan bahan pembelajaran nilai moral dan pendidikan karakter dari cerpen.

KAJIAN PUSTAKA

Cerpen *Kompas*

Cerpen termasuk dan kedalam genre sastra prosa fiksi, prosa fiksi memiliki arti kisah, atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita (Aminudin, 2009:66).

Robert Stanton (2012: 22-74) menyebutkan bahwa unsur pembangun prosa fiksi terdiri atas tiga hal (1) fakta-fakta cerita meliputi alur, karakter dan latar, (2) tema dan (3) sarana-sarana sastra yang meliputi sudut pandang, gaya bahasa, suasana, simbolisme, ironi, dan judul.

Cerpen dapat dijumpai di beberapa media cetak seperti *Kompas*. Selain cerita bersambung *Kompas* pun memiliki rubrik cerpen kiriman pembaca yang dimuat tiap minggu sekali, dan memiliki agenda rutin setiap tahunnya memilih cerpen terbaik, dari sekian banyak cerpen yang dimuat pada setiap minggunya selama satu tahun,

Ahmad Syauqi, 2017

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian membukukannya menjadi sebuah antologi cerpen yang biasa diberi judul “*Cerpen Pilihan Kompas*”.

Ada 22 cerpen yang dijadikan nominasi dan dibukukan menjadi antologi cerpen terbaik pilihan *kompas* 2011, yaitu itu: *Ibu Pulang* (Dewi Ria Utari), *Kak Ros* (Gus Tf Sakai), *Perempuan Tua dalam Kepala* (Avianti Arman), *Kain Perca Ibu* (Andre Aksana), *Ketika Pohon itu Masih Mekar* (Doni Jaya), *Laron* (Mashdar Zainal), *Malam di Kota Merah* (Toni Lesmana), *Mar Beranak di Limas Isa* (Guntur Alam), *Tradisi Telur Merah* (Sani B Kuncoro), *Orang-orang Larenjang* (Damhuri Muhammad), *Nenek* (Lie Charlie), *Ikan Kaleng* (Eko Triono), *Pring Re-Ke-Teg Gunung Gamping Ambrol* (Seno Gumira Ajidarma), *Biografi Kunang-Kunang* (Sungging Raga), *Wiro Seledri* (GM Sudharta), ‘*Pakiah*’ dari *Pariangan* (Gus Tf Sakai), *Batas Tidur* (Gde Aryantha Soethama), *Burung Api Siti* (Triyanto Triwikromo), *Kimpul* (Sori Siregar) *Tart di Bulan Hujan* (Bakdi Soemanto).

Nilai Pendidikan Karakter

Nilai moral perlu dibina baik secara formal ataupun informal, melalui kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa dilandasi dari sumber berikut; agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Ada 18 nilai yang harus diimplementasikan dalam pendidikan karakter di sekolah yaitu: (1) Religius, (2) Jujur (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009:9-10).

Bahan Ajar Sastra Cerpen

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*).

Ada beberapa kriteria dalam memilih teks sastra (cerpen) yang akan dijadikan bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra sebagai berikut. (Candra. N, 2011:16)

Kriteria Sastra. Teks yang dipilih harus memiliki nilai sastra yang cukup kuat. Karya sastra memiliki sifat estetis, dan gaya bahasanya unik. Karya sastra adalah karya yang apabila dinikmati akan menambah pengetahuan dan pengalaman serta membuat hati kita tersentuh, membuat jiwa kita menjadi gembira dan bersemangat (Somardjo dalam Candra. N, 2011:17). Namun tidak menutup kemungkinan kita juga akan menangis, sedih, haru, iba, ketika membaca karya sastra yang bersifat dramatis.

Ahmad Syauqi, 2017

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria Bahasa. Rahmanto dalam candra (Candra. N, 2011:17) aspek kebahasaan dalam karya sastra bukan sekedar masalah dibahas, namun harus diperhatikan juga aspek lainya seperti, cara penulisanya, ciri-ciri karya sastra pada masa itu dan siapa yang dijadikan sasaran pembaca karya itu. Dari segi bahasa hendaknya karya sastra yang digunakan mempertimbangkan kemampuan bahasa peserta didik. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami karya sebuah karya sastra. Pengarang menggunakan keterampilan bahasanya dalam mengungkapkan gagasanya dan menyajikanya menjadi karya sastra, dengan keterampilanya maka pengarang sangat memperhitungkan diksi, kalimat, ungkapan, majas, dialog, serta aspek kebahasaan lainya dalam membuat sebuah karya sastra.

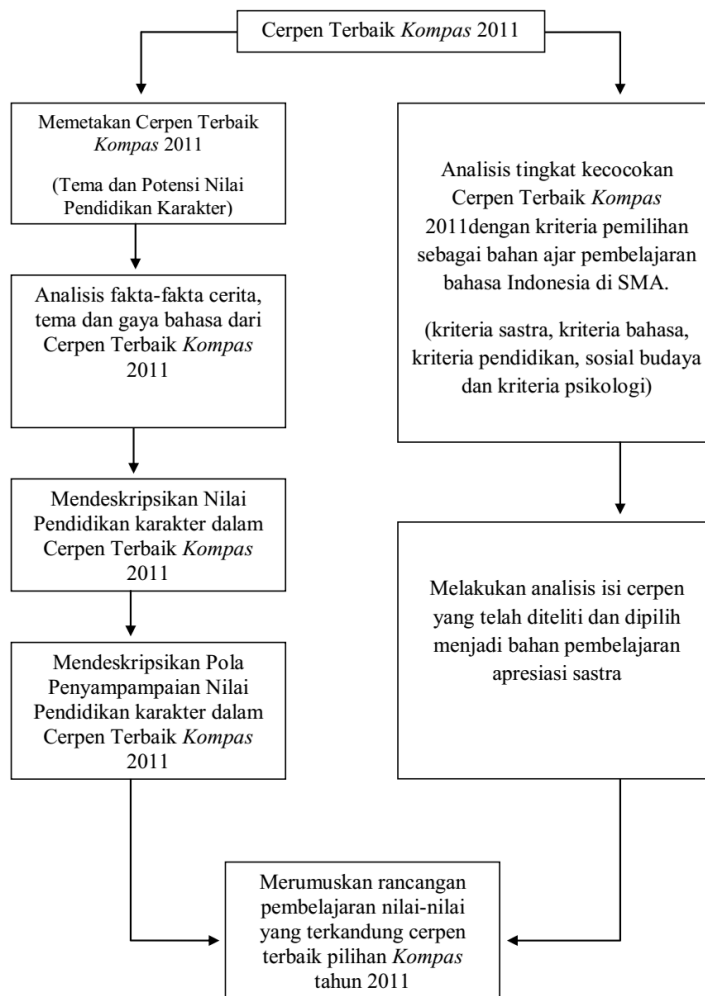
Kriteria Pendidikan. Teks sastra yang digunakan harus sesuai dengan konsep dan tujuan pendidikan. Mengutip tujuan dari pendidikan nasional maka karya sastra yang digunakan diharapkan mampu mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memberikan pengetahuan dan ketrampilan, mengajarkan budi pekerti luhur, mampu bersikap mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan bangsa (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Kriteria Sosial Budaya. Rahmanto Candra. N, (2011:17) memaparkan bahwa karya sastra mencakup semua unsur kehidupan manusia dan lingkungan seperti, geografi, sejarah, klimatologi, mitologi legenda, kepercayaan, pekerjaan, cara berpikir, nilai-nilai, moral, etika seni, hiburan dan hal lainnya. Berpijak dari pertimbangan yang matang berdasarkan aspek dan unsur sosial budaya yang terkandung dalam sebuah karya sastra, maka kita dapat memilih karya sastra yang mana yang akan kita gunakan sebagai bahan ajar, sesuai dengan nilai-nilai yang bermanfaat bagi peserta didik sebagai seorang pelajar dan sebagai seorang manusia pada umumnya.

Kriteria Psikologi. Rahmanto (Candra. N, 2011:17)memaparkan bahwa karya sastra yang digunakan untuk bahan pembelajaran harus sesuai dengan psikologis peserta didik, khususnya dalam satu kelas. Karena dalam satu kelas biasanya setiap peserta didik memiliki perkembangan psikologis yang sama. Guru hendaknya mampu menggunakan karya sastra yang bisa menarik minat seluruh peserta didik yang ada didalam kelas tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011). Adapun alur penelitiannya sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

HASIL PENELITIAN

Nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tujuh cerpen yang telah dianalisis, terdapat pada table berikut.

Tabel 1. Judul Cerpen, Isi dan Nilai Pendidikan Karakter

No	Judul	Isi	Nilai Pendidikan Karakter
1.	Salawat Dedaunan	Berisi tentang keteguhan seorang nenek yang meminta ampun atas dosa-dosa dengan cara memungut dedaunan di halaman masjid	Disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, jujur, kerja keras, peduli lingkungan,

Ahmad Syauqi, 2017

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sampai meninggal	<i>religius</i>
2.	Ibu Pulang	Berisi tentang penyesalan seorang istri (ibu) yang melahirkan anak bukan dari suami (legal) nya, sehingga meninggalkan anaknya yang masih berumur dua tahun, kemudian ibu tersebut pulang saat anaknya berumur 25 tahun	Jujur, mandiri, religius, disiplin tanggung jawab, kerja keras, bersahabat/ komunikatif
3.	Kain Perca Ibu	Berisi tentang kasih sayang seorang ibu berupa membuat (menjahit) pakaian untuk anaknya, ketika memberikan kepada anaknya diiringi dengan cerita (tentang sejarah pembuatannya), sampai pada akhirnya membuat kain penutup jenazah (ibu) memakai kain perca	Jujur, bertanggung jawab, rajin, rasa ingin tahu, cinta damai
4.	Ketika Pohon itu Masih Mekar	Berisi tentang pohon cincau yang akhirnya “mati”, padahal dulu ketika mekar, pohon ini menjadi tempat yang yang menyenangkan	Komunikatif, rajin, kerja keras, peduli lingkungan, rasa ingin tahu
5.	Ikan Kaleng	Berisi tentang kepala suku “Lat” yang kecewa dengan SD karena anaknya yang SD tidak bisa, sehingga lebih memilih melatih anak suku Lat di sekolah Lat, sampai menemukan harga Ikan Kaleng lebih mahal dari ikan biasa, sehingga ingin belajar membuat ikan kaleng	Religius, komunikatif, peduli sosial, mandiri
6.	Wiro Seledri	Berisi tentang kisah Mbah Wiro yang petani seledri, sebagian waktu hidupnya “sengsara” karena dituduh PKI dan mengalami penyiksaan dalam	Rasa ingin tahu, religius, peduli sosial

Ahmad Syaqui, 2017

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pengasingan, sekembalinya dari pengasingan, tetap sengsara karena tak ada satupun keluarga	
7.	“Pakiah” dari Pariangan	Bercerita tentang kisah “Pakiah” (seorang mendalami ilmu agama, dan untuk melatih kesabarannya, mereka “meminta-minta”) yang sempat hilang, muncul kembali yang konon dari daerah Pariangan, ditandai dengan mengalahkan preman pasar	Religius, berani, sabar

Dari Tabel 1 dapat kita lihat bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan muncul yaitu: religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, kerja keras dan peduli sosial.

Kesesuaian Cerpen dengan Kriteria Bahan Ajar

Dari ke tujuh cerpen yang dipilih dengan teknik sampel secara bukan acak, dan dilakukan analisis, fakta cerita, keberadaan nilai pendidikan karakter, dan kesesuaian dengan bahan ajar, maka dapat dijelaskan dengan tabel berikut.

Tabel 2. Judul cerpen, tema dan kesesuaian bahan ajar

No	Judul Cerpen	Tema	Kesesuaian			
			Bahasa	Pendidikan	Sosial budaya	Psikologis
1.	Salawat Dedaunan	Religius	√	√	√	√
2.	Ibu Pulang	Sosial	√	-	-	√
3.	Kain Perca Ibu	Sosial (keluarga)	√	√	√	√
4.	Ketika Pohon itu Masih Mekar	Cinta lingkungan	√	√	√	√
5.	Ikan Kaleng	Pentingnya kesadaran pendidikan	-	√	√	√
6.	Wiro Seledri	Sosial dan politik	√	√	√	√
7.	“Pakiah” dari Parahyangan	Sejarah	√	√	-	√

Rancangan Bahan Pembelajaran Nilai Moral dan Pendidikan Karakter

Ahmad Syauqi, 2017

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rancangan bahan ajar memerhatikan kesesuaian dan dapat menunjang tercapainya tujuan kompetensi, disusun secara sistematis dan berkesinambungan, bersifat faktual dan memberikan makna bagi peserta didik.

A. Menemukan nilai moral

Standar Kompetensi

Mendengarkan: 13. Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar

13.2 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan (kelas XI/2)

Baca dengan seksama cerpen dibawah ini!

Salawat Dedaunan

(Yanuasa Nugroho)

Kerjakan tugas di bawah ini bersama teman temanmu

1. Buatlah kelompok beranggotakan tiga orang!
2. Pilihlah salah satu temanmu untuk membacakan cerpen!
3. Dengarkan dengan seksama pembacaan cerpen tersebut.
4. Identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut

B. Mendengarkan Pembacaan Cerpen

Standar Kompetensi

Mendengarkan: 13. Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar

13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan (kelas XI/2)

Pahami intruksi berikut ini!

1. Kalian akan mendengarkan pembacaan cerpen/rekaman yang telah disiapkan oleh guru.
2. Setelah itu tulislah pada buku tugas bahasa Indonesia kalian, pesan moral dan amanat yang kalian dapatkan dari cerpen yang sudah di bacakan.

Ketika Pohon Itu Masih Mekar

(Doni Jaya)

PENUTUP

Simpulan

1. Nilai moral yang terkandung dalam cerpen yaitu: religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, kerja keras dan peduli sosial;
2. Cerpen sesuai dengan criteria, terutama kriteri bahasa, pendidikan, social budaya dan psikologis;

Ahmad Syauqi, 2017

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Rancangan bahan ajar pendidikan karakter dari cerpen memiliki komponen seperti: judul, isi, petunjuk kerja dan evaluasi;
4. Rancangan model pembelajaran pendidikan karakter dengan cerpen menggunakan metode *story telling* dengan media audio dan visual.

Saran

1. Dalam menyusun bahan ajar, khususnya bahan ajar cerpen, hendaknya memperhatikan kesesuaian isi, kesesuaian penyampaian pendidikan karakter, dan kesesuaian dengan criteria bahan ajar
2. Penelitian ini terbatas pada analisis dokumen, hendaknya penelitian berikutnya menggunakan *expert judgment* dan analisis pengguna (guru dan siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Budiningsih. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indra Jati Sidi. (2001). *Menuju Masyarakat Belajar. Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina
- Pusat Kurikulum. (2009). *Pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*. Jakarta: Puskur Depdiknas.
- Radhar Panca Dahana. (2012). *20 Tahun Cerpen Pilihan Kompas*. Jakarta: Kompas.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sawali. (2009). Pengajaran Sastra di Tengah Fenomena Involusi Budaya. Diakses tanggal 30 Juni 2013 pukul 20.00 WIB dalam laman <http://sawali.info/2009/03/07/pengajaran-sastra-di-tengah-fenomena-involusibudaya>).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widyartono, Didin. (2012). *Nilai nilai Keterbelakangan pada Buku Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Malang: Univeritas Brawijaya
- Winarno Surakhmad. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Ahmad Syauqi, 2017

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK KOMPAS 2011 SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA INDONESIA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu